



AKUNTANSI PAJAK DEWANTARA

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA



JURNAL.USTJOGJA.AC.ID

PENGARUH SIZE, SALES GROWTH DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE

(Studi Empiris Pada Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Hahun 2016-2019)

Teguh Erawati¹
Dewinda Amalia Syahputri²

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

*email: eradimensiarch@gmail.com

ABSTRACT

Taxes are the largest source of revenue for the State. Taxes themselves have an important role in the development of the country. But on the other hand, companies consider taxes as an expense that can reduce profits. To overcome this, companies take various ways by exploiting weaknesses in tax regulations to reduce the amount of tax owed which is called tax avoidance. This study aims to determine the effect of company size, sales growth and CSR on tax avoidance. The population in this study were all consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019 as a sample, and based on the purposive sampling method, 18 companies were obtained. The nature of research in this study using quantitative and the data used is secondary data. The results of this study indicate that company size and CSR have no effect on tax avoidance, while sales growth has a positive effect on tax avoidance.

INFO ARTIKEL

Diterima: 1 Juli 2022
Direview: 5 Juli 2022
Disetujui: 3 Agustus 2022
Terbit: 10 Maret 2023

Keyword:

Size, Sales Growth;
Corporate Social
Responsibility; Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara.

Tetapi perusahaan menganggap pajak sebagai suatu beban yang dapat mengurangi laba. Untuk mengatasi hal tersebut perusahaan melakukan berbagai macam cara dengan memanfaatkan celah celah dalam peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Hal inilah yang disebut dengan penghindaran pajak.

Menurut IMF Ernesto Crivelly tahun 2016, yang dianalisa kembali oleh Universitas PBB menggunakan database International Center for Policy and Research (ICTD), serta International Center for Taxation and Development (ICTD) terhadap perusahaan di 30 negara. Indonesia menduduki peringkat 11 dari 30 negara dengan kerugian sekitar U\$6,48 miliar akibat perusahaan yang melakukan Tax avoidance (Yulyanah & Kusumastuti, 2019)

Beberapa upaya yang dilakukan Pemerintah seperti memberikan fasilitas perpajakan antara lain melalui penurunan tarif pajak badan dan UMKM, mengubah tariff PPH Badan dan melakukan tax amnesty. Menurut data kementerian Keuangan Republik Indonesia industri manufaktur memberikan kontribusi yang paling banyak. Industri manufaktur merupakan perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Industri manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari 3 (tiga) sub sektor yaitu: sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan barang konsumsi.

Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Hidayati & Fidiana, 2017 agensi teori memberikan sebuah gambaran mengenai hubungan yang timbul karena adanya kontrak antara pihak prinsipal dan pihak lain yang disebut sebagai pihak agen. Pada hal ini fiskus bertindak sebagai Principal dan Wajib Pajak sebagai Agent yang mematuhi peraturan pajak yang berlaku.

Legitimasi Theory

Teori Legitimasi merupakan teori yang memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan para stakeholder. Perusahaan memerlukan legitimasi atau pengakuan dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat agar mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Stakeholder Theory

Menurut Masrullah et al., 2018 Teori stakeholder menyatakan bahwa semua stakeholder mempunyai hak untuk mendapat informasi tentang aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Kajian Pustaka

Menurut UU No 40 Tahun 2007 menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Salah satu konsep pelaporan informasi CSR yang dikenal di Indonesia adalah pelaporan berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (PUSPITA and FEBRIANTI, 2018). UU No. 20 Tahun 2008 mengkategorikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar

Menurut Kasmir (2012) dalam penelitian Jemima Christy, 2019 sales growth menunjukan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan

Hubungan Size Terhadap Tax Avoidance

Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil, (Company, Jensen, & Meckling, 1976). Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan praktik tax avoidance dalam tiap transaksinya.

Pada penelitian Silvia, 2017 dan Mahanani & Titisari, 2016 bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Berdasarkan teori dan pengembangan hipotesa diatas, maka penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Size berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

Hubungan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa kepentingan principal adalah mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin untuk mendapatkan pengembalian yang besar. Jika tingkat penjualan bertambah laba juga akan meningkat sehingga akan berdampak pada tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi.

Menurut Oktamawati, 2017 Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Silvia, 2017 Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Sedangkan menurut Mahanani & Titisari, 2016 Sales growth berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Berdasarkan teori dan pengembangan hipotesa diatas, maka penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H2: Sales Growth Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance.

Hubungan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance

Menurut UU No 40 Tahun 2007 menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Salah satu konsep pelaporan informasi CSR yang dikenal di Indonesia adalah pelaporan berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI). Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan berdampak positif, namun terkadang disalah artikan oleh sebagian perusahaan. Banyak perusahaan yang memberikan CSR justru untuk menutupi berbagai kecurangan salah satunya adalah penghindaran pajak.

Menurut Wiguna & Jati, 2017 CSR berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Sedangkan menurut (Hidayati & Fidiana, 2017 CSR juga memberikan pengaruh positif terhadap tax avoidance. Berdasarkan penelitian sebelumnya penulis membangun penelitian yang hipotesisnya adalah

H3: Corporate Social Responsibility Berpengaruh Positif Terhadap Tax Avoidance

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Populasi penelitian ini adalah 35 perusahaan manufaktur. Teknik dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria Sampel yakni

Kriteria Sampel
Perusahaan manufaktur di sector barang konsumsi listing berturut turut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019
Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan tahunan tahun 2016-2019
Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah
Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2019
Perusahaan manufaktur dengan nilai Cash Effective Tax Rate Lebih dari satu

Definisi Operasional

Tax Avoidance

Tax Avoidance adalah sebuah tindakan penghindaran pajak dalam yang masih termasuk dalam bingkai perpajakan tetapi menimbulkan kerugian bagi Negara. Menurut Komite urusan fiskal Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) di Suandy (2008) dalam Tandean and Winnie, 2016 menyatakan bahwa terdapat tiga orang dalam penghindaran pajak, yaitu:

1. Banyak regulasi yang mengabaikan faktor pajak.
2. Memanfaatkan celah regulasi hukum untuk tujuan pribadi, tetapi tidak diinginkan oleh pengatur.

3. Konsultan pajak menunjukkan bagaimana cara menghindari dan meminta pajak untuk merahasiakannya.

Rumus yang digunakan adalah CETR:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

Dimana:

Cash ETR: effective tax rate berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan..

Cash Tax Paid: jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan I pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan

Pretax Income: pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan I pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan

Size

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari total aset yang dimiliki karena dinilai bahwa total aset memiliki tingkat kestabilan yang lebih jika dibandingkan dengan proksi-proksi lain dan berkesinambungan antar periode. Rumus ukuran perusahaan:

Ukuran Perusahaan = LN total Aset

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan dapat menggambarkan baik dan buruknya tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan yang nantinya berkaitan dengan laba yang dihasilkan. Tingkat pertumbuhan penjualan dapat dihitung:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } i - \text{Sales } 0}{\text{Sales } 0}$$

Corporate Social Responsibility

Menurut UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Adapun rumus yang bisa digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{CSRI}_j = \sum \frac{X_{yi}}{n_i}$$

Dimana

CSRI_j : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i

ΣX_{yi} : nilai 1 = jika item y_i diungkapkan; 0 = jika item y_i tidak diungkapkan.

n_i : jumlah item untuk perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Populasi penelitian ini adalah 35 perusahaan manufaktur. Teknik dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria Sampel yakni

Kriteria Sampel

Perusahaan manufaktur di sector barang konsumsi listing berturut turut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019

Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan tahunan tahun 2016-2019
 Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah
 Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2019
 Perusahaan manufaktur dengan nilai Cash Effective Tax Rate Lebih dari satu

Definisi Operasional

Tax Avoidance

Tax Avoidance adalah sebuah tindakan penghindaran pajak dalam yang masih termasuk dalam bingkai perpajakan tetapi menimbulkan kerugian bagi Negara. Menurut Komite urusan fiskal Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) di Suandy (2008) dalam Tandean and Winnie, 2016 menyatakan bahwa terdapat tiga orang dalam penghindaran pajak, yaitu:

4. Banyak regulasi yang mengabaikan faktor pajak.
5. Memanfaatkan celah regulasi hukum untuk tujuan pribadi, tetapi tidak diinginkan oleh pengatur.
6. Konsultan pajak menunjukkan bagaimana cara menghindari dan meminta pajak untuk merahasiakannya.

Rumus yang digunakan adalah CETR:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

Dimana:

Cash ETR: effective tax rate berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan..

Cash Tax Paid: jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan I pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan

Pretax Income: pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan I pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan

Size

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari total asset yang dimiliki karena dinilai bahwa total asset memiliki tingkat kestabilan yang lebih jika dibandingkan dengan proksi-proksi lain dan berkesinambungan antar periode. Rumus ukuran perusahaan:

Ukuran Perusahaan = LN total Aset

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan dapat menggambarkan baik dan buruknya tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan yang nantinya berkaitan dengan laba yang dihasilkan. Tingkat pertumbuhan penjualan dapat dihitung:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } i - \text{Sales } 0}{\text{Sales } 0}$$

Corporate Social Responsibility

Menurut UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Adapun rumus yang bisa digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{CSRI}_{ij} = \sum \frac{X_{yi}}{n_i}$$

Dimana

CSRI_{ij} : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i

$\sum X_{yi}$: nilai 1 = jika item yi diungkapkan; 0 = jika item yi tidak diungkapkan.

n_i : jumlah item untuk perusahaan

METODE ANALISIS DATA

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali, 2018 Uji Multikolonieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel. Model regresi yang baik yakni tidak adanya terjadi kolerasi diantara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji adanya korelasi pada varians error antar periode. Pengujian autokorelasi ini menggunakan *Run Test*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas atau tidaknya Heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang ada. Pengujian statistic dengan menggunakan program SPSS versi 20 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	59	25,996	32,201	29,66605	1,538869
Pertumbuhan Penjualan	59	-,051	,228	,06715	,051532
CSR	59	,121	,659	,31651	,118988
Tax Avoidance	59	,189	,386	,26485	,035302
Valid N (listwise)	59				

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa kejelasan Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata rata sebesar 29,66605 dan standar deviasi sebesar 1,538869. Variabel pertumbuhan penjualan (sales growth) sebagai X2 dengan nilai rata rata sebesar 0,06715, sedangkan standar deviasi sebesar 0,051532. Variabel CSR (Corporate Sosial Responsibility) sebagai X3 memiliki nilai rata rata sebesar 0,31651, sedangkan standar deviasi sebesar 0,118988. Variabel tax avoidance sebagai variabel dependent (Y) memiliki nilai rata rata tax avoidance sebesar 0,26485, sedangkan standar deviasi sebesar 0,035302

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang terdapat dalam program *SPSS 20.0 for windows*. Data dikatakan terdistribusikan normal apabila nilai signifikan lebih dari 0,05.

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,03180810
	Absolute	,156
Most Extreme Differences	Positive	,156
	Negative	-,106

Kolmogorov-Smirnov Z	1,200
Asymp. Sig. (2-tailed)	,112
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp sig 0,112 yang bearti nilai tersebut melebihi 0,05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusikan dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai toleransi pada model regresi

Tabel 3
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	,901	1,110
	Pertumbuhan Penjualan	,966	1,035
	CSR	,875	1,143
Dependent Variable: Tax Avoidance			

Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas atau tidak terjadi hubungan antara variabel independen dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan nilai VIF untuk masing masing variabel kurang dari 10 dan nilai tolerance dari masing masing variabel diatas 0,10

Uji hereroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dikatakan tidak terjadi heterosdekastisitas apabila nilai signifikannya $> 0,05$.

Tabel 5

Variabel	Koefisien Korelasi Rank Spearman	Sig (2-Failed)
Ukuran Perusahaan	0,004	0,978
Pertumbuhan Penjualan	0,194	0,141
CSR	0,020	0,882

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hasil uji heteroskedastisitas dengan nilai signifikan untuk masing masing variabel lebih dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskesdastisitas

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi dalam hal variabel independen. Uji autokorelasi ini menggunakan runs test. Jika nilai Asymp Sig lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi

Tabel 6

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01031
Cases < Test Value	29
Cases >= Test Value	30
Total Cases	59
Number of Runs	25
Z	-1,443
Asymp. Sig. (2-tailed)	,149
Median	

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa Asymp Sig sebesar 0,149 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinan (Adjusted R Square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,434 ^a	,188	,144	,032664
Predictors: (Constant), CSR, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,144 yang bearti 14,4% variabel tax avoidance dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan (size), pertumbuhan penjualan (sales growth) dan CSR. Sedangkan sisanya 85,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

Uji F

Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% dengan kriteria apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan hipotesis diterima

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,014	3	,005	4,249	,009 ^b
Residual	,059	55	,001		
Total	,072	58			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), CSR, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa hasil uji f dengan nilai F sebesar 4,249 sedangkan nilai signifikan sebesar 0,009. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (size), pertumbuhan penjualan (sales growth) dan csr secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance

Uji Parsial (Uji T)

Pengujian signifikan parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

Tabel 8

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,193	,084		2,297	,025
1 Ukuran Perusahaan	,003	,003	,152	1,189	,240
Pertumbuhan Penjualan	-,291	,085	-,425	-3,441	,001
CSR	-,039	,039	-,132	-1,018	,313

Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,240 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 tidak terdukung, hal ini menandakan bahwa variabel ukuran perusahaan (size) tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai beta -0,425. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis terdukung yaitu sales growth berpengaruh positif terhadap tax CETR sebagai proksi tax avoidance, artinya pertumbuhan penjualan (sales growth) berpengaruh positif terhadap tax avoidance

Corporate Sosial Responsibility memiliki nilai signifikan sebesar 0,313 lebih besar dari 0,05 dengan nilai beta – 0,132. Dengan demikian H3 tidak terdukung, artinya variabel CSR tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikan sebesar 0,240 lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis ditolak, hal ini menandakan bahwa variabel ukuran perusahaan (size) tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi adanya aktivitas tax avoidance. Karena perusahaan akan lebih patuh untuk tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Perusahaan tidak ingin mengambil resiko dengan proses pemeriksaan atau dikenakan sanksi yang dapat menyebabkan citra perusahaan berdampak buruk. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia, (2017) dan Mahanani and Titisari, (2016)

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0.001 (**0.010 < 0,05**). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H2 terdukung, pertumbuhan penjualan berpengaruh negative terhadap CETR, artinya bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka tindakan perusahaan untuk melakukan tax avoidance semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mahanani and Titisari, (2016) Sales growth berpengaruh positif terhadap tax avoidance

Pengaruh CSR Terhadap Tax Avoidance

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel CSR lebih besar dari 0,05 yakni 0,313 dengan nilai beta -0,313. Dengan demikian H3 tidak terdukung, artinya variabel CSR tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kesadaran akan tanggung jawab sosial untuk keberlangsungan usahanya, selain itu apabila perusahaan tidak melakukan tanggungjawab sosial citra perusahaan akan menjadi buruk dan tidak dapat menarik simpati dari masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna & Jati, 2017

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari uji ukuran Perusahaan, pertumbuhan penjualan dan csr, terhadap tax avoidance, maka ditarik kesimpulan bahwa

1. Ukuran perusahaan (size) tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, hal ini dikarenakan perusahaan akan lebih patuh untuk tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Perusahaan tidak ingin mengambil resiko dengan proses pemeriksaan atau dikenakan sanksi yang dapat menyebabkan citra perusahaan berdampak buruk. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia, 2017
2. CSR tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kesadaran akan tanggung jawab sosial untuk keberlangsungan usahanya, selain itu apabila perusahaan tidak melakukan tanggungjawab sosial citra perusahaan akan menjadi buruk dan tidak dapat menarik simpati dari masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna and Jati, 2017 bahwa Semakin tinggi perusahaan mengungkapkan CSR, maka semakin tinggi tindakan penghindaran pajak perusahaan.
3. Pertumbuhan penjualan (sales growth) berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Artinya jika tingkat penjualan bertambah laba juga akan meningkat sehingga akan berdampak pada tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan tidak tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mahanani and Titisari, 2016 Sales growth berpengaruh positif terhadap tax avoidance artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi aktivitas tax avoidance suatu perusahaan

REFERENSI

- Ghozali, imam (2018) *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. IX. Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Hidayati, N. and Fidiana (2017) 'Pengaruh Corporate Governance Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Pengindaran Pajak', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6, pp. 1053–1070.
- Jemima Christy, S. (2019) 'Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Akuntansi*, Vol.19(No.2), pp. 139–150.
- Mahanani, A. and Titisari, K. (2016) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance', *Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta*, 2(1), pp. 212–223.
- Masrullah, Mursalim and Su'un, M. (2018) . . . 'Tax Avoidance . . . [Masrullah, Mursalim, M. Su'un] PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN,' 16(2), pp. 142–165.
- Oktamawati, M. (2017) 'Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), pp. 23–40. doi: 10.24167/JAB.V15I1.1349.
- PUSPITA, D. and FEBRIANTI, M. (2018) 'Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), pp. 38–46. doi: 10.34208/jba.v19i1.63.
- Silvia, Y. S. (2017) 'Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal equity*, 3(4).

Tandean, V. A. and Winnie (2016) 'The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance', *Asian Journal of Accounting Research*, 1(1), pp. 28–38. Available at: <https://doi.org/10.1108/AJAR-2016-01-01-B004>.

Wiguna, I. P. P. and Jati, I. K. (2017) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak', *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), pp. 418–446.

Yulyanah and Kusumastuti, S. Y. (2019) 'Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman', *Media Ekonomi*, 27(1), pp. 17–36. Available at: doi: <http://dx.doi.org/10.25105/me.v27i1.5284>.